

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL LUAR.....	i
LEMBAR SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
TRANSLITERASI.....	xvi
ABSTRAK.....	xxiv
<i>ABSTRAC</i>	xxvi
المخلص.....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7

C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Penegasan Istilah.....	10
BAB II KERANGKA TEORI.....	16
A. Kerangka Teori (<i>Theoretical Framework</i>).....	16
B. Penelitian Terdahulu (<i>Previous Literature</i>)	24
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Keabsahan Data	40
F. Analisis Data	40
G. Sistematika Penulisan	41
BAB IV IMPLIKASI HUKUM KEMATIAN TERDAKWA TERHADAP HARTA HASIL KORUPSI DALAM PERSPEKTIF HUKUM POSITIF.....	45
A. Dasar Hukum Gugurnya Pertanggungjawaban Pidana Akibat Kematian Terdakwa	45

B.	Mekanisme Pengembalian Kerugian Negara Lewat Gugatan Perdata.....	54
C.	Penerapan Perampasan Aset Tanpa Pemidanaan (<i>Non-Conviction Based Asset Forfeiture</i>)	64
BAB V PENGELOLAAN ATAU PENGEMBALIAN HARTA HASIL TINDAK		
PIDANA KORUPSI KETIKA PELAKU MENINGGAL DUNIA DALAM		
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM		
		73
A.	Pandangan Hukum Islam Terhadap Tindak Pidana Korupsi.....	73
B.	Mekanisme Pengembalian Harta Hasil Korupsi Ketika Pelaku Meninggal	
	Dunia Menurut Hukum Islam.....	77
BAB VI PERBANDINGAN HUKUM POSITIF DAN HUKUM ISLAM DALAM		
PENYELESAIAN HARTA HASIL KORUPSI AKIBAT KEMATIAN		
TERDAKWA		
		85
A.	Persamaan antara hukum positif dan hukum islam dalam penyelesaian harta	
	hasil korupsi	85
B.	Perbedaan antara hukum positif dan hukum islam dalam penyelesaian harta	
	hasil korupsi	88
BAB VII PENUTUP.....		
		91
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
A. Kartu Bimbingan Skripsi	107
B. Kartu Kendali Bimbingan Skripsi	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama Arab	Huruf Latin	Nama Latin
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es bertitik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha bertitik atas
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ḍ	Zet bertitik atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Ṣ	Es bertitik bawah
ض	Dhad	Ḍ	De bertitik bawah
ط	Tha	Ṭ	Te bertitik bawah
ظ	Zha	Ẓ	Zet bertitik bawah
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambang berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ + ي	Fathah + ya	Ai	a dan i
َ + و	Fathah + wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

Harakat & Huruf	Nama	Huruf + Tanda	Nama
اَ + ا / يَ + ي	Fathah + alif / ya	ā (a dengan garis di atas)	a panjang
إِ + ي	Kasrah + ya	ī (i dengan garis di atas)	i panjang
أُ + و	Dammah + wau	ū (u dengan garis di atas)	u panjang

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : *mata*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

حِكْمَةٌ : *hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana

نَجَّيْنَا : najjaina

الْحَقِّ : al-haqq

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), makai ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَلِيٍّ → Ali (bukan Aliyy)

عَرَبِيٍّ → Arabi (bukan Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arif). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

أَمْرٌ : amr

تَأْمُرُونَ : ta'muruna

شَيْءٌ : syai'un

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, kalimat, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), Sunnah, khusus, dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *دِينُ اللَّهِ* dinullah *بِاللَّهِ* billah

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh: *هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ* hum fi rahmatillah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur 'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal